

Analisis Nilai Moral Dalam Film *Surga di Bawah Langit* Karya Pritagita Arianegara Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra

Philipi E. Meraja^{1*)}, Donal M. Ratu², Viktory N. J. Rotty³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: philipiekameraja@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 30 Januari 2025

Derivisi: 20 Februari 2025

Diterima: 26 Februari 2025

KATA KUNCI

Nilai Moral,
Analisis Film,
Surga di Bawah Langit,
Pritagita Arianegara,
Pembelajaran Sastra.

ABSTRAK

Nilai moral merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta perbuatan buruk sebagai dasar kehidupan dari manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara serta implikasinya dalam pembelajaran sastra. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menjadikan film *Surga di Bawah Langit* sebagai sumber data primer, sementara literatur yang relevan menjadi sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat nilai moral baik dan buruk. Nilai moral baik mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti ketegasan, tanggung jawab, optimisme, penerimaan kenyataan, kejujuran, kerendahan hati, dan kerja keras; hubungan manusia dengan sesama, seperti kasih sayang, saling menasihati, berbagi, rela berkorban, dan kepedulian; serta hubungan manusia dengan Tuhan, seperti rasa syukur. Sementara itu, nilai moral buruk meliputi tindakan mencopet dan keras kepala dalam hubungan dengan diri sendiri, serta prasangka buruk dalam hubungan dengan sesama. Nilai moral dalam film ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra pada Kurikulum Merdeka di jenjang SMA kelas XI fase F, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut. Dalam elemen membaca dan memirsa, pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, serta menciptakan teks drama atau film.

KEYWORDS

Moral Value,
Movie Analysis,
Surga di Bawah Langit,
Pritagita Arianegara,
Literature Learning.

ABSTRACT

Moral value is a value related to good deeds and bad deeds as the basis of human life. This research aims to describe the moral values in the movie *Surga di Bawah Langit* by Pritagita Arianegara and its implication in literature learning. Using a descriptive qualitative method, this research uses the movie *Surga di Bawah Langit* as the primary data source, while relevant literature becomes the secondary data source. The data collection technique was done through listening, note-taking, and literature study, then analyzed using content analysis technique. The results showed that this movie contains good and bad moral values. Good moral values include human relationships with oneself, such as assertiveness, responsibility, optimism, acceptance of reality, honesty, humility, and hard work; human relationships with others, such as love, mutual advice, sharing, sacrifice, and care; and human relationships with God, such as gratitude. Meanwhile, bad moral values include pickpocketing and stubbornness in relationships with oneself, as well as prejudice in relationships with others. The moral values in this movie can be implemented in literature learning in the Merdeka Curriculum at senior high school level, phase F, especially in the Advanced Indonesian Language subject. In the reading and viewing element, this learning aims to improve students' ability to read, interpret, appreciate, evaluate, and create drama or film texts.

PENDAHULUAN

Surga di Bawah Langit adalah sebuah film maha karya Pritagita Arianegara yang dirilis pada 30 Maret 2023, dibintangi oleh Neona Ayu dan sejumlah aktor ternama lainnya. Film *Surga di Bawah Langit* merupakan film bergenre drama musikal yang memuat tema keluarga, persahabatan, serta perjuangan hidup. Film ini mengangkat kisah tentang kehidupan dari tiga orang sahabat antara Ayu, Agus, serta Laras yang sama-sama tinggal di daerah kumuh dekat tempat pembuangan sampah akhir. Di usia mereka yang masih kecil, ketiganya sudah harus bekerja keras untuk bertahan hidup. Ayu yang ingin mengikuti jejak sang ibu sebagai seorang penari, namun mendapat tentangan dari Ibu Dewi yang melarangnya untuk melakukan hal tersebut. Selanjutnya, Agus yang adalah satu-satunya anak laki-laki di tengah pertemanan mereka, dia terpaksa menjadi seorang pencopet untuk bisa bertahan hidup. Kemudian Laras, yang kesehariannya bekerja sebagai ojek payung di pasar, hal ini dilakukannya untuk menghidupi dirinya sehari-hari. Pada suatu hari, ketiganya harus berpisah untuk melanjutkan kehidupan masing-masing. Namun, di akhir cerita setelah beberapa tahun kemudian, mereka bertiga kembali dipertemukan saat mereka sudah dewasa. Di usia mereka yang sudah dewasa, diceritakan bahwa ketiganya berhasil mewujudkan impiannya masing-masing. Dengan hasil kerja kerasnya menabung, Ayu berhasil mendirikan sebuah panggung untuk pentas menari miliknya sendiri. Lalu Agus, yang tidak lagi menjadi seorang pencopet, namun sudah berhasil mewujudkan keinginannya untuk bekerja sebagai seorang kenek traktor. Kemudian Laras, yang sukses sebagai seorang pelatih paduan suara atas titipan Kak Amar yang merupakan mantan pelatih paduan suara yang pernah diikuti olehnya dahulu.

Pemahaman umum tentang moral adalah sebuah ajaran tentang baik dan buruknya tindakan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan nilai, moral merupakan bagian yang tak terlepas dari nilai, yaitu nilai moral. Menurut Winarno dan Herimanto dalam Lukmantoro, (2018) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang dibawa peradaban global, terutama peradaban Barat, memberikan peradaban buruk bagi sikap dan perilaku masyarakat bangsa Indonesia sendiri. Menurut Ering, (2024) pengaruh dari globalisasi menyebabkan naiknya pelanggaran hukum dan tindakan kriminal dalam kalangan muda. Tidak dapat dihindari bahwa generasi muda saat ini hidup dalam sebuah perkembangan yang sangat pesat, terutama dibidang teknologi, informasi dan komunikasi, Kusumo & Jatmika, (2020). Terima atau tidak dengan situasi itu, pada kenyataannya hal tersebut sedang terjadi dan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat secara umum, terutama pada generasi muda saat ini.

Perilaku generasi muda masa kini mengarah pada kebebasan mereka di dalam mengekspresikan diri masing-masing. Hal tersebut terlihat sangat jelas dari banyaknya penyimpangan moral yang selalu terjadi di sekitar kita, maraknya tawuran serta perilaku intimidasi (*bullying*) di dunia pendidikan, seks bebas, pencurian, kekerasan pada anak dan wanita, gaya bicara yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua, korupsi, penggunaan narkoba, pembunuhan, serta tindakan penyimpangan moral lainnya. Bukan tanpa sebab dan alasan semuanya itu terjadi, bukan hanya karena perkembangan zaman saja yang terus menerus mengalami perubahan, namun faktor utamanya juga karena kurangnya penanaman nilai-nilai moral pada kehidupan kaum generasi muda, sehingga menjadikan generasi muda di zaman ini memiliki karakter yang terbelang buruk. Suryana dalam Raming, (2024) menekankan di era globalisasi yang terus menerus mengalami perkembangan, maka penanaman karakter yang baik pada generasi muda saat ini kian menjadi hal yang sangat penting sekali untuk dilakukan.

Pendapat dari Nurgiyantoro dalam Annisa, (2022) mengungkapkan moral dalam karya sastra ialah sarana untuk menyampaikan suatu pesan melalui sebuah cerita. Hampir sama dengan pendapat itu Dilly, (2024) menjelaskan juga bahwa sastra dapat memberikan moral serta pelajaran berharga yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Di dalam sebuah karya sastra, ada begitu banyak pelajaran serta pesan baik dan buruk yang dapat menjadi pedoman hidup seseorang dalam menjalani kehidupan setiap hari. Film merupakan salah satu karya sastra yang menarik serta menghibur sehingga dapat membuat penonton untuk berpikir lebih mendalam tentang pesan apa yang terkandung di dalam film tersebut, Wicaksono, (2017). Saat ini film tentu menjadi salah satu media yang paling efektif untuk membentuk karakter pada generasi muda. Karena, di zaman *post modern* sekarang ini dengan perkembangan dunia industri film yang begitu pesat, menjadikan generasi muda sebagai penikmat film yang paling banyak. Nilai moral tentunya bukan hanya didapatkan di lingkungan masyarakat saja namun dalam dunia pendidikan moral juga terus ditanamkan pada peserta didik sampai saat ini.

Peserta didik adalah bagian juga dari generasi muda, sebab itu sekolah adalah tempat kedua mereka berada setelah rumah. Pendidikan yang ada di lingkungan sekolah saat ini masih diyakini mempunyai nilai strategis dan urgen, khususnya dalam pembentukan karakter suatu bangsa terutama berkaitan dengan tugas pokoknya yaitu pembentukan karakter dari seorang peserta didik. Oleh karena itu, di dalam dunia pendidikan pendidik mempunyai kewajiban menanamkan nilai moral kepada peserta

didik, sebagai upaya menjadikan peserta didik itu menjadi manusia yang bermoral. Salah satu cara penanaman akan nilai moral yaitu melalui kegiatan pembelajaran sastra. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pembelajaran, Risna. A dan Siti. N, (2011). Pembelajaran sastra adalah bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra bukan hanya sekedar membuat peserta didik mengetahui, memahami dan menghafal definisi sastra dan sejarah sastra saja, melainkan untuk mengembangkan alasan peserta didik belajar melalui aktivitas pengalaman bersastra dalam bentuk mengapresiasi sebuah sastra, mengekspresikan sebuah sastra, dan kegiatan mengkaji sebuah sastra, agar kemampuan peserta didik akan semakin tumbuh berkembang menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna dan penting bagi kehidupan. Peserta didik “tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra”, Noor dalam Manderes, (2022) juga menjelaskan hal yang sama. Dikaitkan dengan penggunaan Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik untuk lebih berpikir secara kreatif, mandiri, serta imajinatif saat berinteraksi dengan materi sastra. Dengan adanya pembelajaran sastra melalui sebuah film di Sekolah Menengah Atas, peserta didik diharapkan dapat belajar serta memahami tentang isi film dari sudut nilai moral seperti bertanggungjawab pada kewajiban, jujur dan tidak menutupi kebenaran, peduli terhadap sesama, memiliki rasa syukur dengan apa yang dimiliki serta nilai-nilai moral lainnya. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran sastra masih memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari generasi muda.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian serupa diantaranya dilakukan oleh Surupati, Polii, Loho (2024) dengan judul *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Selanjutnya penelitian dari Ering, Katuuk, Paat (2024) dalam judul *Analisis Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Untuk Kita Renungkan Karya Ebiet G. Ade dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Meskipun memiliki kesamaan yang sama-sama mengangkat tentang kajian nilai moral. Namun mempunyai letak perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, Surupati menggunakan novel dan Ering menggunakan lagu, sedangkan penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian. Selain objek penelitian yang berbeda, penggunaan teori sebagai landasan menganalisis nilai moral juga berbeda, Surupati menggunakan teori menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) dan Ering menggunakan teori menurut Kant (1949), sedangkan peneliti menggunakan teori menurut Nurgiyantoro (2015). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2023) dengan judul *Analisis Nilai Moral Dan Nilai Budaya Pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja*. Kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian dari kedua penelitian, Tiara mengkaji tentang nilai moral dan nilai budaya, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada aspek nilai moral. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara, dimana penelitian ini menghubungkan nilai moral dalam film dengan penerapannya pada pembelajaran sastra. Persamaan terletak pada pemilihan film sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan nilai moral yang terdapat di dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara. Kedua, bagaimana implikasi nilai moral tersebut pada pembelajaran sastra. Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif. Dengan memanfaatkan nilai moral yang terdapat dalam film *Surga di Bawah Langit* pada pembelajaran sastra di sekolah, diharapkan peserta didik dapat meneladani serta mencontohi setiap nilai moral baik seperti bertanggungjawab, jujur, optimis, peduli, kasih sayang, dan nilai lainnya serta menjadikan nilai moral yang buruk sebagai sebuah pelajaran, contoh salah satunya jangan berburuk sangka terhadap sesama. Selain itu juga, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak mengkaji nilai moral dengan pemilihan film sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Taylor & Bodgan, (1992) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berupa film *Surga di Bawah Langit* karya

Pritagita Arianegara yang berdurasi 1 jam 29 menit 4 detik, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari berbagai dokumentasi-dokumentasi tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, serta artikel dan website resmi yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan menggunakan teknik simak, teknik catat dan teknik studi kepustakaan. Teknik simak, dilakukan dengan cara menyimak keseluruhan isi film *Surga di Bawah Langit*. Selanjutnya teknik catat, digunakan untuk mencatat bagian-bagian yang berhubungan dengan nilai moral. Terakhir teknik studi kepustakaan, dimanfaatkan untuk menghubungkan literatur pendukung dengan penelitian ini. Kemudian data lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pandangan Endraswara (2003), analisis isi dipakai pada saat peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penggunaan teknik analisis isi sangatlah sejalan dengan fokus dari penelitian ini, yang terutama mengamati isi nilai moral dalam film *Surga di Bawah Langit* Karya Pritagita Arianegara. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: (1) Menonton film *Surga di Bawah Langit* secara berulang-ulang; (2) Melakukan tangkap layar (*screenshot*) serta mencatat bagian-bagian dialog yang mengandung unsur nilai moral; (3) Mengidentifikasi dan menganalisis data sesuai dengan objek penelitian, lalu melakukan deskripsi data sesuai dengan isi tujuan penelitian; (4) Melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali kesesuaian data; (5) Mengaitkan nilai moral yang ada dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara pada pembelajaran sastra; (6) Menarik kesimpulan untuk memberikan gambaran yang jelas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada pengamatan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara terbagi menjadi dua, yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. Dalam film *Surga di Bawah Langit*, peneliti mendapati semua nilai moral berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, (2015). Berikut disajikan hasil analisis nilai moral pada film *Surga di Bawah Langit*.

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Tegas

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:04:59 – 00:05:18 terdapat nilai moral tegas yang ditunjukkan oleh Ibu Dewi.



Gambar 1. Adegan Ayu sedang membujuk Ibu Dewi di menit 00:05:02

Dialog film:

Ayu : "Biar Ayu aja Bu."

Ibu Dewi : "Tugas kamu itu hanya sekolah dan belajar."

Ayu : "Ayu mau cari duit Bu, Ayu mau ngamen sama nari sejak pulang sekolah, biar kayak Ibu."

Ibu Dewi : "Ibu hanya minta kamu itu belajar dan sekolah! Kamu kan bukan gelandangan macam Teman-teman kamu itu."

Berdasarkan pada data di atas, ternyata terjadi sebuah pertengkaran antara Ayu dengan Ibu Dewi. Masalah yang sedang mereka pertengkarkan yaitu tentang Ayu yang ingin bekerja sambil sekolah. Didapatkan adanya sebuah perbedaan pendapat antara Ayu serta Ibu Dewi. Perbedaan pendapat antara mereka berdua yaitu Ibu Dewi menginginkan Ayu untuk belajar dan fokus pada sekolahnya dan tidak bekerja, sedangkan Ayu sendiri membujuk Ibu Dewi dan meminta agar dia bisa bekerja sambil tetap sekolah, keinginan Ayu untuk bekerja dikarenakan ingin membantu Ibu Dewi, namun hal itu sama sekali tidak diizinkan oleh Ibu Dewi. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral

baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral baik yang dimaksud adalah nilai moral tegas.

Bertanggung jawab

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:05:25 – 00:05:43 terdapat nilai moral bertanggungjawab yang ditunjukkan oleh Ibu Dewi.



Gambar 2. Adegan Ayu dan Ibu Dewi yang sedang bertengkar di menit 00:05:35

Dialog film:

- Ayu : “Mereka kan ngak minta jadi gelandangan Bu, lagian Ayu belajar banyak dari teman-teman Ayu di jalanan.”
 Ibu Dewi : “Belajar apa!? Nyopet? Ngamen?”
 Ayu : “Dari ngamen Ayu bisa bantuin Ibu, nambain Ibu buat uang sekolah Ayu.”
 Ibu Dewi : “Itu tanggung jawab Ibu!”

Berdasarkan pada data di atas, memperlihatkan Ibu Dewi dalam keadaan yang sedang marah karena Ayu yang ingin bekerja sama seperti teman-temannya, sehingga pada saat itu membuat Ibu Dewi membanding-bandingkan Ayu dengan teman-temannya yang lain karena tidak sekolah sama seperti Ayu. Namun perkataan Ibu Dewi, membuat Ayu sedikit marah dan malahan membela teman-temannya itu, Ayu berkata bahwa karena melalui mereka dia bisa mendapatkan uang untuk sekolahnya sendiri dan uang untuk membantu Ibu Dewi. Namun hal tersebut langsung direspon oleh Ibu Dewi dengan berkata bahwa itu semua adalah tanggungjawab dirinya untuk mencari uang dan bukan tanggungjawab dari Ayu. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral baik yang dimaksud adalah nilai moral bertanggung jawab.

Optimis

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:09:33 – 00:10:03 terdapat nilai moral optimis yang ditunjukkan oleh Laras.



Gambar 3. Adegan Laras yang heran dengan Ayu, Laras, dan Agus di menit 00:09:48

Dialog film:

- Lilis : “Nih lu pada liatin apa sih?”
 Ayu : “Pelangi woy.”
 Laras : “Pelangi bege”
 Agus : “Pe...la...ngi”
 Lilis : “Pelangi? Mana pelanginya? Kagak gua liet, jangan-jangan pada ngayal nih.”
 Laras : “Itu namanya bukan hayalan, itu harapan.”

Agus : "Loh yang setiap hari di sini, kagak nyadar apa pelangi paling cakep diliat dari bawah langit?"
Lilis : "Apaan! Gue ngak bisa lihat pelagi! Yang bisa gue liat cuma sampah!!"

Berdasarkan pada data di atas, memperlihatkan Ayu, Agus, Laras dan Lilis. Pada saat itu Lilis bersama ibunya sedang mencari botol di tempat pembuangan sampah, bersamaan dengan itu tiba-tiba Ayu, Agus, serta Laras kemudian berlarian dan berhenti tidak jauh dari tempat Lilis dan ibunya berada. Beberapa waktu kemudian, Lilis dan ibunya tampak kebingungan melihat ketiganya yang sedang memandang ke arah tumpukan sampah sambil berteriak. Lilis lalu menghampiri mereka dan bertanya apa yang sedang mereka bertiga lihat, sehingga membuat mereka berteriak. Ketiganya menjawab bahwa mereka sedang berharap melihat pelangi. Lilis tidak percaya adanya pelangi ditempat itu. Spontan saja, Laras menyambung perkataan Lilis dengan berkata bahwa dirinya percaya akan adanya pelangi di sana. Namun Lilis tetap saja tidak mau percaya. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral optimis.

Selanjutnya nilai moral optimis juga ditemukan pada menit 00:59:15 – 00:59:40 yang ditunjukkan oleh Agus.



Gambar 4. Adegan Agus yang sedang meyakinkan Ayu di menit 00:59:38

Dialog film:

Ayu : "Kita bakalan ketemu lagi ngak yah?"
Agus : "Pasti. Pasti ketemu."

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan sebuah keraguan yang dimiliki oleh Ayu tentang pertemuannya dengan Agus beserta Laras. Sebelumnya, Ibu Dewi menyuruh Ayu pindah ke Ciamis, dan tinggal bersama dengan Uwak Neneng, dikarenakan Ibu Dewi akan berangkat ke Hongkong untuk bekerja di sana. Ayu yang mengetahui hal tersebut tidak menerimanya dan pergi keluar rumah, Ayu pergi ke sebuah tempat. Tak lama Agus dan Laras juga ke tempat yang sama, dimana Ayu berada. Ayu kemudian menceritakan tentang dirinya yang di suruh Ibu Dewi ikut bersama Uwak Neneng pindah Ciamis kepada mereka berdua. Ayu dengan ragu berdiri dan berjalan tak jauh dari Agus serta Laras, kemudian langsung melontarkan pertanyaan pada kedua temannya itu, apakah mereka bisa dipertemukan kembali dikemudian hari. Agus lalu mendekati Ayu, dan menjawab dengan percaya bahwa suatu saat mereka pasti akan bertemu lagi. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral optimis.

Menerima Kenyataan

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:10:25 – 00:10:31 terdapat nilai moral menerima kenyataan yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 5. Adegan Ayu yang sedang duduk melamun di menit 00:10:30

Dialog film:

Agus : "Kenape Yu?"

Ayu : "Ibu bilang gue bukan anaknya."

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan kesedihan dari Ayu yang baru saja mengetahui kebenaran yang disembunyikan oleh Ibu Dewi. Ayu yang duduk termenung membuat Agus serta Laras bingung, lantas Agus langsung saja melontarkan pertanyaan pada Ayu. Ayu kemudian menjawab dengan berkata bahwa dia bukanlah anak dari Ibu Dewi. Sebelumnya, memang terjadi pertengkaran antara Ayu dan Ibu Dewi, tanpa disengaja Ibu Dewi mengatakan Ayu sama keras kepalanya dengan ibu kandungnya. Ayu selama ini menganggap Ibu Dewi adalah ibu kandungnya, ternyata bukanlah ibu kandungnya. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral menerima kenyataan.

Jujur

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:17:35 – 00:18:28 terdapat nilai moral jujur yang ditunjukkan oleh Mbok Wiji.



Gambar 6. Adegan Mbok Wiji sedang menceritakan ibu kandung Ayu di menit 00:18:07

Dialog film:

Mbok Wiji : "Cah Ayu, sepertinya sih mbok kenal sama kamu. Kowe anak eh sopo?"

Ayu : "Anaknya Ibu Dewi mbok. Yang sering nari di pasar."

Mbok Wiji : "Dewi??? Titi!"

Ayu : "Maksudnya?"

Mbok Wiji : "Iya, kamu itu anaknya Titi bukan anaknya Dewi."

Ayu : "Apa???"

Mbok Wiji : "Yang bantuin ngelahirin Titi itu, yah aku ini Mbok Wiji. Sayang, langsung meninggal setelah kamu brojol, dia pendarahan hebat. Wong masih cilik, umumnya baru 14 tahun."

Berdasarkan pada data di atas, sebelumnya Ayu sedang menari di pasar dan ditemani oleh Laras, tiba-tiba seorang laki-laki terus mencoba mendekati Ayu. Hal itu membuat Ayu merasa tidak nyaman sehingga menendang laki-laki tersebut, laki-laki itu marah kemudian mengejar Ayu serta Laras. Tanpa sengaja mereka masuk ke salah satu rumah. Di dalam rumah Ayu dan Laras dikagetkan dengan apa yang mereka lihat. Mbok Wiji sebagai pemilik rumah, ternyata sedang membersihkan darah bekas orang melahirkan. Mbok Wiji yang sedang melakukan hal tersebut, tiba-tiba melihat ke arah Ayu lalu bertanya, jika Ayu anaknya siapa. Ayu kemudian menjawab pertanyaan Mbok Wiji, dengan berkata bahwa dia adalah anak dari Ibu Dewi yang sering menari di pasar. Mendengar perkataan Ayu membuat Mbok Wiji merasa kebingungan, dan dengan spontan saja dia lalu menyebut nama Titi. Ayu lalu heran dan bertanya apa maksud perkataan Mbok Wiji itu. Mbok Wiji lalu mengatakan bahwa Ayu bukan anak dari Dewi, melainkan anak dari Titi. Ternyata Mbok Wiji, adalah bidan yang membantu Titi untuk melahirkan Ayu, dia mengatakan bahwa ibu Ayu meninggal setelah melahirkan Ayu dikarenakan mengalami pendarahan. Berdasarkan hal tersebut, nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah jujur.

Selanjutnya nilai moral jujur juga ditemukan pada menit 00:19:11 – 00:21:04 yang ditunjukkan oleh Ibu Dewi.



Gambar 7. Adegan Ibu Dewi sedang memangku Ayu di menit 00:21:03

Dialog film:

Ayu : "Jadi bener, Ayu bukan anak ibu?"

Ibu Dewi : "Titi 14 tahun waktu itu, masih terlalu kecil. Ibu sudah gagal jagain anak ibu, sekarang ibu tidak boleh gagal jagain anaknya anak ibu, cucu ibu. Biar Cuma ibu yang kerja di jalanan, anak ibu, cucu ibu jangan! Ngak rela ibu kalau digoda-godain. Titi cantik gelis budak teh, mirip kayak kamu. Keras kepalanya juga, keras budak teh."

Berdasarkan pada data di atas, memperlihatkan Ibu Dewi yang mengungkapkan sebuah kebenaran, yang telah ditutup-tutupi olehnya selama ini. Bermula saat itu Ibu Dewi yang sementara membaca sebuah dokumen, tiba-tiba Ayu masuk dalam rumah tanpa memberikan salam, Ibu Dewi yang melihat Ayu baru saja kembali, langsung bertanya kenapa dia baru pulang, tanpa dijawab, Ayu langsung balik mengajukan pertanyaan pada Ibu Dewi, apakah benar dirinya bukanlah anak kandung dari Ibu Dewi. Adegan kemudian memperlihatkan Ibu Dewi yang membaringkan Ayu dipangkuannya. Sambil mengusap-usap kepala Ayu, Ibu Dewi dengan sedih membenarkan pertanyaan Ayu tersebut, Ibu Dewi menceritakan sosok ibu kandung dari Ayu yang sebenarnya, yaitu Titi. Di tengah pembicaraan Ibu Dewi mengungkapkan bahwa Ayu memang bukanlah anak kandungnya, tetapi anak dari anaknya, yaitu cucunya Ibu Dewi. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral jujur.

Rendah Hati

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:25:28 – 00:25:55 terdapat nilai moral rendah hati yang ditunjukkan oleh Kak Amar.



Gambar 8. Adegan Laras mengembalikan uang kepada Kak Amar di menit 00:25:36

Dialog film:

Kak Amar : "Ada apa?"

Laras : "Maaf bang. Ini uang yang tadi abang kasih, aku kembaliin."

Kak Amar : "Ngak usah, ini buat kamu aja, simpan aja."

Laras : "Tapi bajunya ada harganya kan?"

Kak Amar : "Baju itu memang ada harganya, tapi harganya gak seberapa dibanding kesehatan kamu. Kalau kamu mau daripada ngintip di depan pintu, mending masuk skalian, ayo ikut latihan."

Berdasarkan pada data di atas, Adegan dimulai pada saat Kak Amar sedang melatih anak-anak, Laras yang lewat ruangan latihan langsung masuk. Kak Amar yang melihat Laras, lalu menghampirinya sembari bertanya. Laras mengeluarkan uang dari saku celananya dan hendak mengembalikannya. Sebelumnya, Laras yang sedang bekerja melihat Kak Amar segera turun dari mobil, dia langsung

menghampiri Kak Amar untuk memayunginya, saat itu situasi sedang turun hujan. Kak Amar memberikan uang serta baju kepada Laras sebagai imbalan. Pada saat Laras ingin mengembalikan uang yang diberikan oleh Kak Amar sebelumnya, Kak Amar tidak menerimanya dan menyuruh Laras menyimpan uang itu. Kak Amar kemudian juga mengajak Laras ikut gabung dengan anak-anak lainnya. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral rendah hati.

Kerja Keras

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 01:13:33 – 01:13:49 terdapat nilai moral kerja keras yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 9. Adegan pertemuan Ayu, Laras, dan Agus setelah lama berpisah di menit 01:13:35

Dialog film:

Ayu : “Gue sengaja ngediriin panggung yang gede, gue udah nunggu banget tawaran main di Jakarta. Kalau sampe udah datang kesempatannya, gue udah ngumpulin duit tuh, makanya panggung tuh gede, gue ngumpulin pake duit gue sendiri.”

Laras : “Duit loh sendiri??”

Agus : “Wih, banyak duit loh.”

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan pertemuan antara Ayu, Agus, serta Laras setelah bertahun-tahun tidak bertemu karena melanjutkan hidup masing-masing. Adegan bermula ketika Agus yang tidak sengaja melintas di sebuah panggung pentas dan melihat Ayu yang sedang menari, Agus dengan perlahan menari mendekati Ayu yang sedang menari di atas panggung kemudian menyadari akan kehadiran Agus, Ayu terlihat tersenyum gembira. Sementara menari tiba-tiba saja hujan turun, penonton yang sedang menyaksikan Ayu menari kemudian berhamburan. Agus kemudian dengan spontan menarik Ayu tak jauh dari panggung. Sejenak berbicara, Ayu kemudian menanyakan keadaan Laras. Agus kemudian membawa Ayu ke tempat latihan Laras, sesampainya mereka berdua di sana ternyata Laras sedang melatih anak-anak. Setelah Laras selesai, ketiganya lalu pergi ke sebuah tempat. Dan berbicara tentang perjalanan mereka sebelumnya. Disana Ayu lalu menceritakan usaha kerja kerasnya untuk mendirikan panggung dari hasil menabungnya sendiri selama ini pada Laras dan Agus. Dia juga berusaha mendirikan panggung itu, untuk mengumpulkan uang demi bisa tampil di Jakarta. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas adalah nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral kerja keras.

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Kasih Sayang

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:18:40 – 00:18:48 terdapat nilai moral kasih sayang yang ditunjukkan oleh Agus.



Gambar 10. Adegan Agus yang menghibur Ayu di menit 00:18:41

Dialog film:

Agus : *"Ngak usah dipikirin Yu, yang penting kamu masih bisa ketemu sama gue dan sama Laras."*

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan perkataan Agus saat bersama-sama dengan Ayu dan Laras. Ayu yang baru saja kembali dari rumahnya Mbok Wiji, setelah mendengar kebenaran tentang siapa ibu kandungnya yang sebenarnya. Hal itulah yang membuat Ayu merasa sangat sedih dan duduk termenung karena tidak percaya dengan perkataan Mbok Wiji tersebut. Agus yang melihat Ayu seperti itu merasa sangat kasihan, dia kemudian menghibur Ayu dengan berkata bahwa Ayu tidak perlu memikirkan apa yang telah dikatakan oleh Mbok Wiji kepadanya tadi. Kemudian, Agus menyambung perkataannya dengan berkata yang terpenting Ayu masih bisa bertemu dirinya dan Laras saat ini. Berdasarkan penjelasan data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah kasih sayang.

Selanjutnya nilai moral kasih sayang juga ditemukan pada menit 00:33:00 – 00:33:20 yang ditunjukkan oleh Mak Lilis.



Gambar 11. Adegan Faiz ketika terbaring karena sakit di menit 00:33:20

Dialog film:

Mak Lilis : *"Sabar yeh, entar kita pindah ke Cerebon."*

Faiz : *"Sakit Mak."*

Mak Lilis : *"Iye, Mak tahu. Minggu depan bang Asep yang jemput. Luh makan yang banyak biar kuat, biar cepat sembuh loh."*

Berdasarkan pada data di atas, memperlihatkan perhatian yang diberikan oleh Mak Lilis yang juga adalah ibu dari Faiz, ketika Faiz sedang sakit saat itu. Mak Lilis yang sedang mengusap-usap kepala Faiz, dalam keadaan berbaring Faiz mengatakan rasa sakit yang dirasakan pada Emaknya, dengan lembut kemudian Emaknya menyuruh Faiz untuk tetap makan yang banyak agar dia cepat sembuh dari sakitnya. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral kasih sayang.

Saling Menasehati

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:27:20 – 00:27:52 terdapat nilai moral saling menasehati yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 12. Adegan Ayu yang menegur pekerjaan Agus di menit 00:27:22

Dialog film:

- Ayu : "Gus."
 Agus : "Hmmm."
 Ayu : "Luh pernah kepikiran brenti nyopet ngak sih?"
 Agus : "Kayak luh brenti ngamen? Yah ngak mungkin lah."
 Ayu : "Seandainya doang Gus!"
 Agus : "ehh, seandainya pernah lah. Tapi kan gua ngak kayak luh masih punya Ibu. Ibu apa namanya sih?"
 Ayu : "Ibu."
 Agus : "Yah Ibu lah apelah. Gue kan boro-boro, sih babe aja kabur, abang gue ngak tau kemane. Terus kalau kagak nyopet makan dari mana bege?"
 Ayu : "Eh, apa jadinya orang yang luh copet?"
 Agus : "Duitnya ilang."
 Ayu : (mendorong Agus)
 Agus : "Waduh, lagian ngapain sih nyuruh baying-bayangin segale, serius amat. Luh abis minum obat nyamuk yah?"
 Ayu : "Luh kali obat nyamuknya."
 Agus : "Yang penting nih Yu, gue ngak bakalan nyopet emak-emak. Loh tahukan paling banter bapak-bapak atau abang-abang yang banyak di tengah jalan. Yeah salah sendiri bengong di tengah jalan, yeah kan? Gue kalau dapat gede bisa dua ampe tiga hari kagak nyopet, asal cukup buat makan ama bagi dikit buat nenek, kasihan orang tua dah jarang laku."
 Ayu : "Tapi mana ada sih copet jadi kaya Gus?"
 Agus : "Lah gue."

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan percakapan Ayu dan Agus. Berawal dari adegan Ayu yang sedang duduk sendirian dan tiba-tiba Agus datang. Pada saat itu Ayu mencoba menegur Agus mengenai pekerjaannya sebagai seorang pencopet. Dimulai dengan Ayu yang bertanya, apakah Agus pernah berpikir mencoba berhenti untuk mencopet, Agus menjawab bahwa tidaklah mungkin dia berhenti karena itu adalah sesuatu yang mustahil. Ayu membalas dengan berkata seandainya saja dia berhenti mencopet, Agus langsung menjawab bahwa dia pernah mencoba hal itu. Ayu terus mencoba untuk memberikan pengertian padanya, dengan bertanya apa jadinya orang yang dia ambil uangnya. Sedikit tertawa Agus menjawab, bahwa uang orang itu akan hilang. Agus mencopet karena hal itu dilakukan untuk uang makannya dan membantu nenek yang berjualan namun sudah jarang pembeli. Ayu lalu dengan spontan berkata mana ada seorang dengan hasil mencopet bisa menjadi kaya, Agus kemudian menjawab bahwa itu adalah dirinya. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral saling menasehati.

Saling Berbagi

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:29:43 – 00:30:00 terdapat nilai moral saling berbagi yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 13. Adegan Agus dan Laras membuka bekal yang diberikan Ayu di menit 00:29:58

Dialog film:

Laras : *(bunyi perut)*
 Agus : *"ih, bunyi."*
 Laras : *"Iyeh nih, gue belum makan dari pagi laper."*
 Ayu : *"Nah, nah, gue ada bekal."*
 Agus : *"Lauk apa nih?"*
 Ayu : *"Liat aja sendiri. Nih."*
 Agus : *(merampas bekal Ayu)*
 Ayu : *"Bagi-bagi Gus."*

Berdasarkan pada data di atas, yang bermula ketika Agus dan Ayu sedang duduk bersama, dan tiba-tiba Laras datang. Pada saat bersama mereka, tiba-tiba perut Laras berbunyi, hal itu dikarenakan Laras ternyata belum makan sejak dari pagi. Agus yang mendengarnya langsung saja setengah tertawa, waktu itu Ayu ternyata mempunyai bekal yang belum dia makan dari sekolah, kemudian bekal tersebut langsung dikeluarkan dari tasnya. Ayu yang hendak memberikan bekal itu kepada Laras, dengan cepat Agus merampasnya terlebih dahulu dari tangan Ayu. Ayu yang melihatnya lalu mengatakan pada Agus untuk tidak hanya makan sendirian namun dibagikan juga kepada Laras. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral saling berbagi.

Selanjutnya nilai moral saling berbagi juga ditemukan pada menit 00:31:44 – 00:31:51 yang ditunjukkan oleh Mak Lilis.



Gambar 14. Adegan Mak Lilis yang baru keluar kamar mandi di menit 31:51

Dialog film:

Mak Lilis : *"Gus, di rumah ada telur dadar noh. Makan ama Lilis yah."*
 Agus : *"Makasih yah mpok."*

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan kebaikan seorang Mak Lilis pada Agus saat itu. Adegan bermula saat Agus yang baru saja kembali ke rumah lalu bertemu dengan Lilis. Pada waktu itu, Lilis sementara menunggu antrian untuk mandi, Lilis sempat berbincang dengan Agus. Disaat mereka berdua sedang berbicara, tidak lama Mak Lilis keluar dari kamar mandi, dia memberitahukan kepada Agus bahwa di rumahnya tersedia makanan, yaitu telur dadar. Mak Lilis juga menyuruh Agus untuk nantinya telur dadar tersebut dimakan bersama-sama dengan Lilis. Mak Lilis mau berbagi dengan Agus yang walaupun Agus bukan anaknya atau keluarganya, namun hanya sebatas teman dari Lilis. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas adalah nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral saling berbagi.

Rela Berkorban

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:42:24 – 00:42:47 terdapat nilai moral rela berkorban yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 15. Adegan ketika Ayu memberitahukan rencananya pada Laras di menit 00:42:28

Dialog film:

Ayu : *"Gua mau ngamen lagi buat bantuin uang tebus Agus."*

Laras : *"Tapi gimana kalo kita ketemu Ibu? Luhnya gimana?"*

Ayu : *"Ibu ngak perlu tahu, kita lakuin ini sembunyi-sembunyi, luh bisa bantukan?"*

Laras : *"Gue bisa."*

Ayu : *"Yah udah. Gimana entar-entaran aje, pokoknya gue besok butuh uang buat tebus Agus. Besok ketemu gue ditempat biasa."*

Berdasarkan pada data di atas, terjadi keributan kecil antara Ayu dan Laras. Agus yang sebelumnya ketahuan mencopet dompet di pasar membuat dirinya ditahan di kantor polisi. Ayu yang menyaksikan Agus ditangkap oleh polisi mempunyai sebuah rencana yang hendak akan dia lakukan untuk membantu Agus, Ayu berencana akan mengamen demi bisa mendapatkan uang, yang nantinya digunakan agar Agus bisa bebas dari kantor polisi. Laras yang mendengar akan hal itu merasa keberatan dengan rencana dari Ayu, Laras mempunyai rasa takut jika nantinya rencana yang akan Ayu lakukan tersebut diketahui oleh Ibu Dewi, dan membuat Ayu akan mendapatkan sebuah masalah. Namun, Ayu tidak mendengarkan perkataan Laras tersebut dan masih tetap saja ingin membantu Agus dengan cara mengamen, Ayu sama sekali tidak memikirkan resiko yang akan dia dapati nantinya jika ketahuan oleh Ibu Dewi. Ayu kemudian berkata pada Laras, bahwa rencananya akan dilakukan diam-diam tanpa diketahui oleh Ibu Dewi. Ayu lalu meminta bantuan Laras untuk membantu dirinya mengumpulkan uang. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral rela berkorban.

Peduli

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:49:40 – 00:51:06 terdapat nilai moral peduli yang ditunjukkan oleh Mbok Wiji.



Gambar 16. Adegan Mbok Wiji memberikan uang pada Ayu di menit 00:50:55

Dialog film:

Mbok Wiji : *"Mbok melihat kamu sama Laras temanmu yang waktu itu."*

Ayu : *"Oh... Mbok liat Agus dipukul?"*

Mbok Wiji : “Mbok lihatnya pas Agus dibawa oleh petugas. Sih Mbok kasihan lihat neneknya, sih Mbok ndak tega, sakit. Kamu habis dimarahin?”

Ayu : (Mengangguk)

Mbok Wiji : “Yang disitu itu, sih Mbok membantuin Titi ibumu waktu melahirkan kamu, sampe dengan hari ini, sih Mbok merasa bersalah, kalo liat anak kecil melahirkan sih Mbok ingat terus sama Titi, ibumu. Ohia, nih. Sih mbok punya rezeki sedikit, tolong berikan sama neneknya Agus, siapa tahu dia butuh.”

Berdasarkan pada data di atas terjadi percakapan antara Mbok Wiji dan Ayu, sebelumnya adegan memperlihatkan Mbok Wiji yang datang mamir ke rumah Ayu untuk bertemu dengan Ayu. Kedatangan Mbok Wiji ke rumah Ayu ternyata ada sesuatu. Mbok Wiji dengan tidak sengaja melihat Ayu serta Laras pada saat kejadian Agus ditangkap oleh pihak polisi ketika kedatangan mencopet di pasar. Mbok Wiji yang mengetahui Ayu merupakan salah satu teman dari Agus, dengan tergerak hati Mbok Wiji lalu memberikan uang kepada Ayu, dan memintanya untuk tolong diberikan kepada Nenek, untuk membantu Agus sekaligus Nenek. Walaupun Mbok Wiji dan Nenek tidak ada ikatan apa-apa namun Nenek mempunyai kepedulian terhadap apa yang sedang terjadi pada Agus. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral peduli.

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Bersyukur

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:44:29 – 00:44:45 terdapat nilai moral bersyukur yang ditunjukkan oleh Ayu dan Laras.



Gambar 17. Adegan Ayu dan Laras sedang menghitung uang hasil ngamen di menit 00:44:37

Dialog film:

Ayu : “Berapa, berapa?”

Laras : “Sini gue aja yang hitung. Alhamdulillah nih, dapat lumayan banyak kalau biasanya begini.”

Ayu : “Alhamdulillah. Eh, entar aja Ras hitungnya jangan skarang.”

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan Ayu beserta Laras sedang menghitung uang yang mereka dapatkan, hasil dari mereka mengamen. Sementara menghitung uang, Ayu kemudian bertanya pada Laras berapa jumlah uang yang mereka dapatkan saat itu. Laras menjawab sambil mengucapkan kata “Alhamdulillah”, dan lanjut berkata bahwa uang yang mereka dapatkan cukup lumayan banyak. Ayu yang ikut merasa senang mendengar akan hal itu, juga mengucapkan kata yang sama, yaitu “Alhamdulillah”, tak lama sambungnya Ayu tiba-tiba saja memberhentikan Laras yang sedang menghitung uang, dan menyuruh Laras untuk tidak lanjut menghitung tersebut. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral bersyukur.

Nilai Moral Buruk dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

Mencopet

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:00:40 – 00:01:05 terdapat nilai moral mencopet yang ditunjukkan oleh Agus.



Gambar 18. Adegan Agus mencopet di stasiun kereta api di menit 00:00:59

Pada data di atas, tidak terjadi sebuah dialog pada tokoh, namun hanya menunjukkan adegan yang memperlihatkan terjadinya aksi mencopet yang dilakukan oleh Agus, aksi mencopet tersebut digambarkan terjadi pada pagi hari disalah satu stasiun kereta api. Saat itu, situasi di stasiun kereta api memanglah sangat ramai sekali pengunjung, sehingga membuat semua orang saling berdesakkan satu dengan yang lain. Situasi itu kemudian dimanfaatkan oleh Agus, untuk melakukan aksi mencopetnya. Di tengah kerumunan banyak orang, Agus mencopet sebuah dompet dari salah satu orang yang sedang berjalan disana, tanpa orang tersebut ketahui, Agus berhasil melancarkan aksinya tersebut. Nilai moral yang terdapat pada data di atas termasuk nilai moral buruk dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral buruk yang dimaksud adalah mencopet.

Selanjutnya nilai moral mencopet juga ditemukan pada menit 00:40:45 – 00:40:58 yang ditunjukkan juga oleh Agus.



Gambar 19. Adegan Agus mencopet di pasar di menit 00:40:54

Sama halnya dengan data sebelumnya, pada data ini tidak ditampilkan dialog pada tokoh namun hanya menunjukkan sebuah adegan aksi mencopet yang lagi-lagi dilakukan oleh Agus. Berbeda dengan tempat pertama, kali ini Agus menjalankan aksi mencopetnya di pasar. Terlihat seorang laki-laki sedang sibuk melihat-lihat sebuah barang untuk dibelinya. Agus yang sedang lewat di sana kemudian melihat dompet laki-laki tersebut, yang ditaruh tepat di kantong belakang celana laki-laki itu, Agus kemudian melirik-lirik sambil melihat situasi sekitar untuk melancarkan aksinya, merasa aman dengan situasi sekitar. Tak lama kemudian, Agus langsung saja melancarkan aksinya dengan mengambil dompet tersebut. Namun dengan cepat hal itu diketahui oleh laki-laki tersebut, spontan saja laki-laki tersebut langsung berteriak. Agus yang hendak melarikan diri, namun dia langsung saja dihadang oleh orang-orang di tempat itu. Agus akhirnya tertangkap oleh orang-orang dan langsung saja diserahkan ke pihak kantor polisi karena sudah mencopet dompet milik orang lain. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral buruk dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral mencopet.

Keras Kepala

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:05:43 – 00:06:04 terdapat nilai moral keras kepala yang ditunjukkan oleh Ayu.



Gambar 20. Adegan Ayu membantah Ibu Dewi di menit 00:05:52

Dialog film:

Ayu : *"Tapi Bu!!!"*

Ibu Dewi : *"Cukup! Ibu tidak mau dibantah."*

Ayu : *"Itu sih Nun sekolah sampe SMA, tapi ujung-ujungnya tetap aja mulung sampah plastik! Ayu masih perlu sekolah Bu? Kalau bakalan di sini terus?"*

Ibu Dewi : *"Kamu itu memang keras kepala persis kayak Ibu kamu!"*

Berdasarkan pada data di atas, terlihat Ayu yang sedang bertengkar dengan Ibu Dewi. Saat itu, Ibu Dewi menginginkan Ayu agar tetap sekolah dan tidak bekerja dahulu mencari uang, membuat Ayu menunjukkan sikap keras kepala dengan membantah kemauan Ibu Dewi tersebut, hal ini terlihat ketika Ayu menyebut nama Nun yang sekolah sampai SMA namun hanya menjadi seorang pemulung. Ayu merasa bahwa sekolah tinggi-tinggi tidaklah terlalu penting bagi dirinya yang tinggal di tempat yang kumuh. Ayu yang tidak menerima permintaan Ibu Dewi untuk tidak bekerja agar dia tetap fokus pada sekolahnya, langsung membuat Ibu Dewi marah dan mengatakan bahwa Ayu sangat keras kepala. Nilai moral yang terdapat dalam data di atas termasuk nilai moral buruk dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral keras kepala.

Nilai Moral Buruk dalam Hubungan Manusia dengan Sesama Berburuk Sangka

Di dalam film *Surga di Bawah Langit* pada menit 00:03:33 – 00:04:03 terdapat nilai moral berburuk sangka yang ditunjukkan oleh Nenek.



Gambar 21. Adegan Nenek sedang membicarakan Ibu Dewi di menit 00:03:51

Dialog film:

Nenek : *"Ibu Dewi tuh! Ngak usah gitu, terlalu over. Yah mana nyontoh, yah wajar mang udah turunan dari sononye. Mang apa dah yang dilakuin sama sih Dewi? Nyekolahin Ayu, biar jadi Profesor? Profesor dari Hongkong! Eh kita nih ye hidup begini, yah begini-begini. Hidup dan mati ini udah ditaker, kagak usah ngada-ngada!"*

Berdasarkan pada data di atas, adegan yang sebelumnya memperlihatkan Ayu sedang menari di pasar. Pada saat itu, Ayu ditemani oleh kedua temannya yaitu Agus serta Laras. Ketika Ayu sedang menari, tanpa diketahui olehnya bahkan Agus serta Laras, tiba-tiba saja Ibu Dewi tanpa sengaja melihat Ayu yang sedang menari. Hal tersebut membuat Ibu Dewi menjadi marah dan langsung menghampiri Ayu, kemudian membawa Ayu secara paksa untuk kembali ke rumah. Agus dan Laras kemudian langsung pulang juga pada saat itu. Adegan selanjutnya memperlihatkan Nenek yang sedang berbicara dengan Agus. Pada saat itu situasi stasiun sedang turun hujan lebat, Nenek yang sementara mengatur barang

jualannya sedang membicarakan Ibu Dewi serta Ayu. Disitu terlihat jelas bahwa Nenek mempunyai pikiran yang negatif terhadap Ibu Dewi dan Ayu. Nilai moral yang terdapat pada data di atas termasuk nilai moral buruk dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud nilai moral buruk yang dimaksud adalah berburuk sangka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan adegan serta kutipan dialog dalam film *Surga di Bawah Langit* yang ada pada hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa nilai moral yang terdapat pada film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara terbagi menjadi dua, yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. Berikut merupakan tabel dari kedua nilai moral tersebut.

Tabel 1. Wujud Nilai Moral Baik dalam Film *Surga di Bawah Langit* Karya Pritagita Arianegara

No	Jenis Nilai Moral	Wujud Nilai Moral	Menit	Tokoh
1.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	1) Tegas	00:04:59 – 00:05:18	Ibu Dewi
		2) Bertanggung jawab	00:05:25 – 00:05:43	Ibu Dewi
		3) Optimis	00:09:33 – 00:10:03	Laras
			00:59:15 – 00:59:40	Agus
		4) Menerima Kenyataan	00:10:25 – 00:10:31	Ayu
		5) Jujur	00:17:35 – 00:18:28	Ibu Dewi
			00:19:11 – 00:21:04	Mbok Wiji
		6) Rendah Hati	00:25:28 – 00:25:55	Kak Amar
		7) Kerja Keras	01:13:33 – 01:13:49	Ayu
2.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	1) Kasih Sayang	00:18:40 – 00:18:48	Agus
			00:33:00 – 00:31:20	Mak Lilis
		2) Saling Menasehati	00:27:20 – 00:27:52	Ayu
		3) Saling Berbagi	00:29:39 – 00:30:00	Ayu
			00:31:44 – 00:31:51	Mak Lilis
		4) Rela Berkorban	00:42:24 – 00:42:47	Ayu
		5) Peduli	00:49:40 – 00:51:05	Mbok Wiji
		1) Bersyukur	00:44:29 – 00:44:45	Ayu & Laras
3.	Hubungan Manusia dengan Tuhan			

Tabel 2. Wujud Nilai Moral Buruk dalam Film *Surga di Bawah Langit* Karya Pritagita Arianegara

No	Jenis Nilai Moral	Wujud Nilai Moral	Menit	Tokoh
1.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	1) Mencopet	00:00:40 – 00:01:05	Agus
			00:40:45 – 00:40:58	Agus
		2) Keras Kepala	00:05:43 – 00:06:04	Ayu
2.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	1) Berburuk Sangka	00:03:33 – 00:04:03	Nenek

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Berdasarkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil analisis, didapatkan adanya nilai moral baik dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara yang terdiri dari tiga jenis nilai moral.

Tegas

Tegas dapat diartikan sebagai sebuah sikap atau tindakan seseorang yang menunjukkan keputusan yang kuat serta tidak mudah goyah. Seseorang yang tegas memiliki pendirian yang jelas dan berani dalam mengambil sebuah keputusan. Peneliti menemukan sikap tegas di menit ke 00:00:59 – 00:05:18 yang ditunjukkan oleh Ibu Dewi. Pada saat itu di tengah pertengkaran Ibu Dewi dengan Ayu, Ayu yang mencoba untuk membujuk Ibu Dewi agar bisa sekolah sambil bekerja, namun Ibu Dewi tetap saja tidak menerima permintaan Ayu dan tetap dengan pendiriannya yang tidak mengizinkan sama sekali Ayu untuk bekerja dan menyuruh Ayu agar tetap fokus dengan sekolahnya saja.

Bertanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bertanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala

sesuatu yang menjadi akibat. Sejalan dengan itu Mustari, (2011) menerangkan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Peneliti menemukan sikap bertanggung jawab pada Ibu Dewi di menit ke 00:05:25 – 00:05:43. Ibu Dewi yang sama sekali tidak mengizinkan Ayu untuk bekerja sebagai pengamen, walaupun dengan alasan Ayu yang ingin membantu dirinya serta untuk menambah uang sekolah. Alasan tersebut tidak membuat Ibu Dewi mengizinkan Ayu untuk bekerja, karena Ibu Dewi merasa bahwa mencari uang merupakan tanggung jawab dari Ibu Dewi dan bukan Ayu.

Optimis

Menurut Lopez dan Snyder (2003), mendefinisikan optimis sebagai harapan bahwa sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Hampir sama dengan itu menurut Seligman (2008), menyatakan bahwa optimis adalah sikap positif terhadap suatu keadaan. Peneliti menemukan sikap optimis ini pada Laras serta Agus. Pada menit 00:09:33 – 00:10:03 menunjukkan sikap optimis yang dimiliki oleh Laras yang memiliki harapan besar bahwa ditempat mereka tinggal akan ada sebuah pelangi yang indah, dan dia serta teman-temannya akan melihatnya suatu saat nanti. Selanjutnya sikap optimis dapat dilihat pada Agus di menit 00:59:15 – 00:59:40, Ayu yang akan pindah ke Cirebon mempunyai pertanyaan tentang apakah dia bisa bertemu dengan teman-temannya. Terlihat Agus memiliki sikap optimis dengan keyakinan bahwa dirinya serta Laras pasti akan bertemu kembali dengan Ayu lagi dikemudian hari.

Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan merujuk pada kemampuan diri menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi dirinya sendiri. Pada menit 00:10:25 – 00:10:31 peneliti mendapatkan bahwa sikap Ayu yang pada saat itu menerima sebuah kenyataan yang belum dia ketahui sebelumnya. Tak sengaja ketika bertengkar Ibu Dewi tidak sengaja mengatakan bahwa Ayu bukanlah anaknya. Ayu pada saat itu kemudian menceritakan hal tersebut kepada Agus serta Laras apa yang telah dikatakan Ibu Dewi padanya, bahwa ternyata selama ini dia bukanlah anak dari Ibu Dewi.

Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah salah satu sikap terpuji yang bermakna lurus hati, mengatakan atau bertindak sesuai dengan apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa atau berbohong. Peneliti menemukan sikap jujur pada Ibu Dewi serta Mbok Wiji. Sikap jujur dari Ibu Dewi dapat dilihat pada menit 00:17:35 – 00:18:28, memperlihatkan Ibu Dewi yang berbicara jujur kepada Ayu, dengan mengungkapkan bahwa ibu kandung dari Ayu bukanlah dirinya, melainkan ibu kandung Ayu adalah Titi. Titi sendiri merupakan anak kandung dari Ibu Dewi yang meninggal setelah melahirkan Ayu. Selanjutnya sikap jujur dari Mbok Wiji terlihat di menit ke 00:19:11 – 00:21:04 yang juga menceritakan sebuah kebenaran tentang ibu kandung Ayu, yaitu Titi dan bukanlah Dewi. Saat Mbok Wiji bertanya Ayu anaknya siapa, Ayu kemudian menyebut nama Dewi. Pada saat itulah, Mbok Wiji berkata jujur pada Ayu, dengan mengatakan dia bukan anak Dewi akan tetapi Titi.

Rendah Hati

Menurut Ahmad Yani (2007), arti kata rendah hati adalah bukanlah tentang merendahkan diri, tetapi tentang tidak merasa lebih tinggi daripada orang lain, meskipun memiliki kelebihan. Seseorang yang rendah hati mampu menerima kritik dengan baik, tidak merasa superior atau membandingkan diri dengan orang lain atau membanding-bandingkan orang. Pada menit 00:25:28 – 00:25:55 peneliti menemukan sikap kerendahan hati dari Kak Amar. Kak Amar menunjukkan kerendahan hatinya pada Laras dengan memberikan uang serta baju pada Laras dan mengajaknya bergabung dengan anak-anak lain untuk ikut latihan paduan suara, Kak Amar sama sekali tidak membedakan antara Laras dengan anak-anak yang lain saat itu.

Kerja Keras

Menurut Mustari (2011), mendefinisikan kerja keras sebagai usaha yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan demi mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Elfindri, dkk (2012), yang berpendapat kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa, disertai kemauan keras dalam upaya untuk mencapai tujuan serta cita-citanya. Peneliti menemukan sikap kerja keras yang dimiliki oleh Ayu pada menit 01:13:33 – 1:13:49, menunjukkan Ayu yang ternyata sudah lama bekerja keras dengan menjadi seorang penari, ketika berkerja sebagai seorang penari Ayu selama ini berusaha untuk mengumpulkan uang dengan hasil kerjanya, sehingga melalui uangnya tersebut Ayu dapat mendirikan sebuah panggungnya sendiri.

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain***Kasih Sayang***

Menurut Geograf (2023), kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan empati, kelembutan, dan perhatian yang tulus kepada orang lain. Kasih sayang bisa ditunjukkan oleh siapapun seperti orang tua, sahabat, pasangan, dan lain-lain. Pada menit 00:18:40 – 00:18:48 peneliti menemukan sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh Agus, pada saat itu Agus merasa kasihan dengan apa yang dialami oleh Ayu, dan mencoba menghibur Ayu. Sikap kasih sayang Agus terhadap Ayu termasuk kasih sayang antara sahabat. Selanjutnya pada menit 00:33:00 – 00:33:20 peneliti menemukan sikap kasih sayang pada Emak Lilis pada saat Faiz sedang sakit. Sikap kasih sayang Emak Lilis pada Faiz adalah bentuk kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Saling Menasehati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nasihat memiliki arti ajaran atau pelajaran baik. Nasihat juga berupa anjuran seperti petunjuk, peringatan, teguran yang baik. Rachman, (2021) menyebutkan saling mengingatkan atau saling menasehati adalah sesuatu yang positif supaya seseorang tidak akan melakukan sebuah kesalahan. Peneliti menemukan sikap ini pada Ayu yang mencoba menasehati Agus dengan cara menegur pekerjaan Agus sebagai seorang pencopet, dimenit 00:27:20 – 00:27:52.

Saling Berbagi

Berbagi dapat dikatakan sebuah tindakan keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain tanpa mengharap imbalan sepeserpun. Menurut Geograf (2023), menyatakan berbagi dapat dilakukan dengan tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain, baik itu barang, jasa, informasi atau bentuk apapun yang dapat menyenangkan orang lain. Pada menit 00:29:39 – 00:30:00 peneliti menemukan sikap saling berbagi yang ditunjukkan oleh Ayu, dengan membagikan bekal makanannya dari sekolah pada Agus dan Laras. Selanjutnya, pada menit 00:31:44 – 00:31:51 peneliti menemukan sikap saling berbagi pada Mak Lilis, dengan menawarkan makanan pada Agus.

Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan sikap seseorang yang mau merelakan apa yang menjadi miliknya baik berupa materi, waktu, tenaga, pemikiran, maupun kesempatan untuk orang lain. Relat berkorban juga dapat didefinisikan sebagai bersedia bersusah payah atau menderita demi kontribusinya terhadap kepentingan atau kesejahteraan orang lain. Peneliti menemukan sikap rela berkorban pada Ayu, dimenit 00:42:24 – 00:42:47. Ayu yang hendak membantu Agus karena masuk penjara akibat ketahuan mencopet di pasar, Ayu mengorbankan segalanya tanpa berpikir panjang lagi, baik berkorban waktu untuk dia sekolah, tenaga, serta rela bila apa yang dilakukan olehnya diketahui oleh Ibu Dewi.

Peduli

Peduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati. Menurut Subur (2015) mengungkapkan peduli adalah sikap yang membuat seseorang melibatkan diri dalam sebuah persoalan, pada keadaan serta kondisi yang terjadi di sekitar kita. Peneliti menemukan sikap peduli pada Mbok Wiji dimenit 00:49:40 – 00:51:06, Mbok Wiji yang tidak sengaja melihat Agus tertangkap polisi, merasa kasihan pada Nenek dikarenakan Agus yang masuk penjara. Hal tersebut kemudian membuat Mbok Wiji tergerak hati dan memberikan bantuan berupa uang pada Nenek, namun uang tersebut tidaklah langsung diberikan pada Nenek, namun dititipkan pada Ayu untuk diberikan pada Nenek.

Nilai Moral Baik dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan***Bersyukur***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersyukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada sang pencipta karena sesuatu hal. Pada menit 00:44:29 – 00:44:45 peneliti menemukan sikap bersyukur pada Ayu dan Laras yang sama-sama mengucapkan kata "*Alhamdulillah*" ketika mengetahui uang dari hasil mengamen yang mereka dapatkan cukup lumayan banyak. Keduanya terlihat merasa sangat bersyukur dengan hasil yang mereka dapatkan saat itu. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan. Di dalam agama Islam, kata *Alhamdulillah* merujuk pada bentuk ungkapan rasa syukur serta ucapan terima kasih yang mendalam manusia kepada Allah SWT dalam berbagai situasi yang mereka alami.

Nilai Moral Buruk dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Berdasarkan pada **Tabel 2** memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil analisis, didapatkan adanya nilai moral buruk dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara yang terdiri dari dua jenis nilai moral.

Mencopet

Mencopet adalah sebuah tindakan mencuri barang berharga atau uang dari seseorang sebagai korban tanpa sepengetahuannya saat itu. Pencopet adalah sebutan untuk pencuri yang melakukan tindakan mencopet. Peneliti menemukan adanya adegan mencopet yang dilakukan oleh Agus. Diketahui Agus memanglah seorang pencopet. Pada menit 00:00:40 – 00:01:05 dalam data 01, adegan mencopet terjadi di stasiun kereta api, namun hal itu tidaklah diketahui oleh korban serta orang di tempat itu. Selanjutnya pada menit 00:40:45 – 00:40:58 dalam data 16, adegan mencopet terjadi di pasar, namun hal ini diketahui oleh korban sehingga membuat Agus sampai masuk ke dalam penjara.

Keras Kepala

Keras kepala dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mempunyai sifat angkuh dan cenderung tidak mau menerima pendapat orang lain tanpa pertimbangan. Peneliti menemukan sikap keras kepala pada Ayu di menit 00:05:43 – 00:06:04 dalam data 05, menunjukkan Ayu yang tidak mau menerima pendapat Ibu Dewi yang tidak mengizinkan dirinya untuk bekerja sebagai penari.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berburuk Sangka

Berburuk sangka atau suudzon dalam bahasa Arab adalah prasangka negatif terhadap seseorang tanpa bukti yang jelas. Disebut buruk sangka adalah anggapan, pendapat, atau sikap yang bertentangan dengan kebenaran dan kebaikan. Pada menit 00:03:33 – 00:04:03 dalam data 02, sikap berburuk sangka ditunjukkan oleh Nenek.

Implikasi Nilai Moral dalam Film *Surga di Bawah Langit* Karya Pritagita Arianegara pada Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama pembelajaran sastra tidak hanya sebatas mengenalkan, memahami, dan menghafal definisi serta sejarah sastra, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi, mengekspresikan, dan menganalisis karya sastra secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran sastra diharapkan dapat membentuk keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan sensitivitas estetika dan moral peserta didik dalam memahami berbagai fenomena sosial dan budaya melalui teks sastra.

Purwanto (2019) menekankan bahwa pendidik sebaiknya menggunakan media, metode, serta model pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam implementasi kurikulum, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang paling relevan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, konsep dan teori sastra harus dipilih secara selektif agar memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran sastra idealnya membiasakan peserta didik untuk terlibat langsung dengan karya sastra, baik melalui kegiatan membaca, mengkritisi, menganalisis, maupun menulis karya sastra secara mandiri.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di kelas XI (fase F), nilai moral dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, khususnya dalam pembelajaran teks drama/film. Elemen membaca dan memirsa dalam kurikulum ini menargetkan peserta didik agar mampu menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, serta menciptakan teks drama/film berdasarkan hasil bacaan dan tontonan mereka. Dengan demikian, nilai-nilai moral dalam film *Surga di Bawah Langit* memiliki relevansi sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian dari Kolly (2024) dan Pabur, dkk. (2023) menyatakan bahwa film memiliki potensi besar dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman dalam Ronanti (2023), yang menjelaskan bahwa film merupakan media pembelajaran yang efektif karena informasi yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya dibaca. Oleh karena itu, penggunaan film dalam

pembelajaran sastra dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selain sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, film *Surga di Bawah Langit* juga berpotensi menjadi sumber pembentukan karakter peserta didik. Melalui film ini, peserta didik dapat meneladani berbagai nilai moral yang ditampilkan oleh karakter-karakternya. Misalnya, sosok Ibu Dewi menunjukkan sikap tegas dalam mengambil keputusan, sementara Ayu menggambarkan karakter yang bekerja keras demi mencapai tujuannya. Selain itu, kejujuran Mbok Wiji, kerendahan hati Kak Amar, serta sikap dermawan Mak Lilis menjadi contoh konkret nilai-nilai moral yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media refleksi moral bagi peserta didik dan generasi muda pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, nilai moral dalam film *Surga di Bawah Langit* karya Pritagita Arianegara dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu nilai moral positif dan nilai moral negatif. Nilai moral positif terbagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yang mencakup sikap tegas, tanggung jawab, optimisme, penerimaan terhadap kenyataan, kejujuran, kerendahan hati, dan kerja keras. Kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, yang meliputi kasih sayang, saling menasihati, berbagi, rela berkorban, dan kepedulian. Ketiga, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin dalam sikap bersyukur. Sementara itu, nilai moral negatif dalam film ini terbagi menjadi dua kategori. Pertama, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, yang mencakup perilaku mencopet dan keras kepala. Kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, yang ditunjukkan melalui sikap berburuk sangka. Dalam film ini, tidak ditemukan nilai moral negatif yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang terkandung dalam film *Surga di Bawah Langit* memiliki relevansi dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk peserta didik kelas XI fase F dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut. Film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam materi teks drama/film, khususnya pada elemen membaca dan memirsa. Tujuan pembelajaran dalam elemen ini adalah agar peserta didik mampu membaca dan menonton film, menafsirkan maknanya, mengapresiasi serta mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan menciptakan teks drama atau film berdasarkan pemahaman mereka. Selain sebagai media pembelajaran, film *Surga di Bawah Langit* juga dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan, serta memberikan kontribusi positif bagi generasi muda secara lebih luas. Melalui film ini, peserta didik dapat memahami batasan antara perilaku yang dapat diteladani dan perilaku yang perlu dihindari, sehingga memperkuat kesadaran moral mereka dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis nilai moral pada film *Say I Love You* karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.
- Aryanto, A., et al. (2022). *Panduan pemilihan mata pelajaran pilihan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia fase A – fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bogdan, R., & Taylor. (1992). *Pengantar metode penelitian kualitatif*. Usaha Nasional.

- Dilly, S. A., Sepang, E. A., & Meruntu, O. S. (2024). Analisis nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. *Kompetensi*, 4(8), 526-539.
- Elfindri, et al. (2012). *Pendidikan karakter, kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidikan dan profesional*. Baduouse Media.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Pustaka Widyatama.
- Ering, E. R., Katuuk, K., & Paat, R. (2024). Analisis nilai moral dalam lirik lagu *Untuk Kita Renungkan* karya Ebiet G. Ade dan implikasinya dalam pembentukan karakter siswa. *Kompetensi*, 4(6), 332-340.
- Isnaini, M. (2021). Hakikat dan sistem nilai dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 723-731.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia versi daring*. Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kolly, T. M., Polii, I. J., & Ratu, D. M. (2024). Persepsi remaja di pusat Kota Tondano terkait kenakalan remaja pada film *Dua Garis Biru*: Sebuah kajian deskriptif. *Kompetensi*, 4(6), 323-331.
- Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020). Adiksi internet dan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja. *Psibernetika*, 13(1), 20-31.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (Eds.). (2003). *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*. American Psychological Association.
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). Analisis nilai moral dalam film animasi *The Boss Baby* produksi DreamWorks Animation bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128-133.
- Manderes, A., Al Katuuk, U. M. K., & Polii, I. J. (2022). Nilai moral keluarga dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Lee Hwan Kyung dan implikasinya pada pembelajaran sastra. *Kompetensi*, 2(9), 1666-1684.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2011). *Karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. LaksBang PRESSindo.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pabur, H. E., Ismail., Ali, M. I., & Tatipang, D. (2023). The Use of Literature in English as a Foreign Language Teaching and Learning Process: The Relationship and Suggested Techniques to be Used in EFL Classrooms. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2660-2670. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6159>.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis musik dan lagu model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1-15.
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis nilai moral dalam film *Negeri 5 Menara* yang diadaptasi dari novel karya A. Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 337-350.
- Rachman, A. K., & Susandi, S. (2021). Nilai moral dalam perspektif sosiologi sastra pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. *Hasta Wiyata*, 4(1), 58-80.
- Rambing, L. C., Polii, I. J., & Ratu, D. M. (2024). Kajian nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. *Kompetensi*, 4(9), 572-585.
- Risna, A., & Siti, N. (2011). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter. *Jurnal IAIN Manado*, 1(1).
- Roeva, N., & Riadi, S. (2023). Nilai moral dalam film *Rio the Survivor* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 534-546.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Representasi nilai moral dalam film *My Nerd Girl* serta implikasinya terhadap pembelajaran drama di SMA. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Subur. (2015). *Pembelajaran nilai moral berbasis kisah*. Kalimedia: CAPS.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukiyat. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. CV Jakad Media Publishing.
- Tiara, A., & Nirmawan, N. (2023). Analisis nilai moral dan nilai budaya pada film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9-21.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi* (Edisi revisi). Garudhawaca.